

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuliah dan kerja ialah dua dunia berbeda. Satu sisi kita melihat keduanya saling menunjang. Sedangkan di sisi lain keduanya memiliki kepentingan yang berbeda.¹ Bekerja pada umumnya adalah melakukan suatu hal atau kegiatan untuk mendapatkan hasil yaitu uang.² Bekerja juga memiliki arti menjalankan suatu kegiatan yang berakhir dengan sebuah karya yang nantinya bisa dirasakan oleh seseorang.³ Sebuah pekerjaan akan memberi kita makan, minum, pendidikan dan kehidupan. Semua orang sangat membutuhkan pekerjaan untuk mendapatkan uang, dengan uang seseorang dapat melakukan apa yang dia inginkan, salah satunya ialah untuk membiayai akademik.

Pendidikan ialah upaya manusia demi meningkatkan sumber daya menjadi lebih unggul, terutama di perguruan tinggi.⁴ Tingkat sekolah tinggi sangat didambakan sebagian besar orang, sebab kualitas diri dipengaruhi oleh hal tersebut terlebih pada urusan mendapat pekerjaan dan kesuksesan.⁵ Harapan mendapat dampak nyata seperti merubah pola pikir atau tingkah laku dan sikap guna menghadapi tantangan masa depan bagi orang berpendidikan tinggi. Masyarakat menganggap sumber daya manusia dapat meningkat serta

¹ Wulan Ayodya, *Mau Kemana Setelah SMK*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2016), 27.

² Dian Silvi Putri, *Cari Duit Ala Mahasiswa Jadi Kaya Sejak Remaja*, (Yogyakarta: Gelangpress, 2006), 11.

³ Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi, "Hubungan Antara Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu", *Jurnal Psikologi: Teori dan Terapan*, Volume 2 Nomor 2, Februari 2012, 126

⁴ Bayu Agung Setiawan, Martinus Legowo, "Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Studi Fenomenologi Pada Pengemudi Ojek *Online* OMAHKU "Ojek Mahasiswa Ketintang UNESA")", (Artikel Ilmiah Universitas Negeri Surabaya, 2018), 2.

⁵ Bayu Agung Setiawan, *Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 2.

mampu berkompetisi di lingkungan kerja melalui proses pendidikan. Melihat hal tersebut menjadikan pendidikan sangat penting namun memerlukan biaya tidak sedikit, sehingga banyak orang mengatasinya dengan bekerja.⁶ Dengan latar belakang berpendidikan tinggi, peluang memperoleh pekerjaan menjadi lebih besar, sebab kualitas setiap individu dapat meningkat melalui pendidikan.

Mahasiswa merupakan generasi yang dinantikan peduli dan turut membangun bangsa, supaya sanggup bertahan dan bersaing dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern.⁷ Selaku penerus bangsa diharapkan sanggup melalui kehidupan yang baik dengan belajar, mendapatkan hasil maksimal kemudian hidup dengan pantas.⁸ Memperoleh karier yang baik adalah impian setiap mahasiswa, terlebih *fresh graduate*. Segalanya dapat terwujud jika mahasiswa berupaya berdasarkan kemampuannya.

Marini Kurniawati menyatakan mahasiswa adalah sebuah kedudukan yang dipandang masyarakat selaku golongan *elite* yang kewajibannya hanyalah belajar, tetapi berdasarkan pendapat mahasiswa sangatlah menjemukan bila kewajibannya hanya belajar.⁹ Sebagian besar mahasiswa menganggap kerja paruh waktu menjadi jalan keluar bagi mereka yang hendak kuliah sembari kerja. *Part time work* ialah pekerjaan yang dijalankan lebih sedikit dari ketentuan biasa, mahasiswa biasanya susah mengatur waktu kuliah dan kerja, terlebih bila pekerjaan tersebut bersifat mengikat.¹⁰

Sebagai *agent of change*, mahasiswa seharusnya dapat melatih diri untuk mandiri. Mandiri dalam segala bidang,

⁶ Wulan Ayodya, *Mau Kemana Setelah SMK*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2016), 27.

⁷ Bayu Agung Setiawan, *Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 2.

⁸ Ni Wayan Sukmawati, *Hubungan Antara Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Pada Mahasiswa*, 126.

⁹ Marini Kurniawati, "Fenomena Mahasiswa *Part Time*: Antara Kuliah Dan Bekerja Studi Kualitatif Tentang Motivasi Mahasiswa Melakukan Kerja Paruh Waktu", Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Maret 2007, xiv.

¹⁰ Bayu Agung Setiawan, *Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 2.

termasuk meringankan beban orang tua dalam perekonomian. Membantu meringankan beban orang tua merupakan kewajiban sebagai anak. Biaya kuliah yang mahal, biaya transportasi yang kian melonjak, harga buku yang mahal, dan uang jajan yang tidak sedikit jumlahnya.¹¹ Banyak pekerjaan yang bisa dilakukan sambil menyelesaikan studi.¹² Ada tiga profesi yang menjadi kegemaran kerja paruh waktu, seperti *freelance*, bidang dagang, dan mengajar.¹³ Jenis pekerjaan bermacam-macam, terutama di bidang pemasaran produk dan pelayanan jasa. Opsi pekerjaan yang biasa dipilih yaitu *Sales promotion girl/boy*, model, pelayan toko dan restoran, tutor les privat, penyiar radio, dan lain-lain.

Faktanya mencari pekerjaan tidak mudah, sebab memerlukan bermacam keahlian dan pengalaman agar memperoleh pekerjaan yang layak. Dengan demikian banyak mahasiswa mulai merenung mengenai masa depan kemudian menentukan kerja di sela-sela waktu kuliah.¹⁴ Beragam hal bisa dijalankan mahasiswa ketika mereka mempunyai pemikiran kreatif untuk mendapatkan jalan keluar dari masalah ekonomi yang ada. Ketika memilih untuk bekerja paruh waktu, potensi diri dan keterampilan yang mereka miliki akan berkembang, selain itu mereka akan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang nantinya dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja baru setelah mereka lulus kuliah. Sehingga setelah menyandang gelar sarjana mereka bukan lagi menjadi seorang pekerja namun seorang pencipta lapangan pekerjaan, kemudian hal ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi mahasiswa lain yang memilih kuliah sambil bekerja.

Motivasi kerja setiap individu tidaklah sama karena semua tergantung pada keadaan dan penerimaannya, motivasi

¹¹ Dian Silvi Putri, *Cari Duit Ala Mahasiswa Jadi Kaya Sejak Remaja*, 5.

¹² Dian Silvi Putri, *Cari Duit Ala Mahasiswa Jadi Kaya Sejak Remaja*, 12.

¹³ Ni Wayan Sukmawati, Hubungan Antara Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Pada Mahasiswa, 127.

¹⁴ Ni Wayan Sukmawati, Hubungan Antara Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Pada Mahasiswa, 126-127.

tidak dapat dilihat kasat mata tetapi hanya bisa dirasakan oleh individu yang bersangkutan¹⁵. Motivasi dalam memilih kerja paruh waktu dikarenakan banyak sebab, diantaranya: memenuhi kebutuhan finansial yang mendesak, atau semata-mata memanfaatkan waktu luang, ingin memperoleh pengalaman bekerja, meningkatkan keterampilan komunikasi dan keahlian dalam bekerja sehingga dapat memperluas karir.¹⁶ Sebagaimana dinyatakan Daulay bahwa mahasiswa bekerja didasari oleh permasalahan keuangan, waktu senggang, kemandirian dan memperoleh pengetahuan.¹⁷ Sementara Dudija menyatakan dasar mahasiswa menjalankan kerja ialah kebutuhan keuangan, kebutuhan sosial, dan kedewasaan.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, didapati kuliah sambil bekerja disebabkan kebutuhan akan penghasilan yang diperoleh setelah bekerja. Kemudian kebutuhan berbaur sehingga mengenal lingkungan dan memperbanyak teman supaya mampu memperluas pola pikir, selanjutnya keperluan aktualisasi diri dalam menemukan arti kehidupan sebenarnya.

Melihat abad ke-21, bukan hanya orang yang mempunyai gelar sarjana yang berhak untuk bekerja, mereka yang masih menempuh pendidikanpun mendapatkan hak sama. Hal ini dikarenakan *passion* selaras dengan kegiatan kerja yang dilakukan dan mungkin disebabkan kekurangan uang belanja harian ataupun tidak bermaksud membebani orang lain, khususnya orang tua atau keluarga. *Passion* sangat diperlukan di dunia kerja ataupun dunia pendidikan, sehingga kita dapat menjalankan dan menentukan sesuatu.

Selain *passion*, terdapat perasaan antusias tinggi atas pekerjaan atau bisa disebut *work engagement* atau komitmen

¹⁵ Yusniar Lubis, dkk., *Manajemen Dan Riset Sumber daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 83.

¹⁶ Ni Wayan Sukmawati, Hubungan Antara Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Pada Mahasiswa, 127.

¹⁷ Siti Fani Daulay, Fasti Rola, “Perbedaan *Self Regulated Learning* Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja”, (Universitas Sumatera Utara, 2009) .

¹⁸ Nidya Dudija, “Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja”, *Jurnal Humanitas* Volume 8 Nomor 2, Agustus 2011, 200-201.

emosional pekerja, artinya karyawan sangat peduli mengenai pekerjaan dan perusahaan dimana mereka bekerja.¹⁹ *Work engagement* atau keterikatan kerja ialah salah satu faktor meningkatkan produktivitas pekerja, kaitannya dengan pemenuhan kerja *work engagement* mempunyai tiga karakter yakni *vigor*, *dedication*, dan *absorption*.²⁰

Di satu sisi, mempunyai keterampilan membagi waktu, menjalankan kewajiban, berbaur dan istirahat sangat penting bagi mahasiswa. Pada mahasiswa yang melakukan kerja paruh waktu biasanya akan terjadi *work study conflict*. Konflik kuliah-kerja ialah konflik peran ganda bagi mereka yang memutuskan berkerja kemudian wajib memenuhi dua persyaratan peran yaitu sebagai pelajar serta pekerja.²¹ Jika tidak dapat membagi waktu mereka rentan mengalami stres. Masalah *work study conflict* ditunjukkan dengan kelelahan fisik dan konsentrasi berkurang. Sebagai mahasiswa muslim, bekerja diharuskan memilih profesi yang baik dan halal. Etos kerja akan memotivasi semangat kerja seseorang, memperluas wawasan, memperdalam *keterampilan* dan memayungi etika kerjanya dengan nilai Islami.

Berdasarkan ukuran mahasiswa yang masih menempuh pendidikan, kerja *part time* menjadi alternatif utama dengan dalih waktu pelaksanaan yang fleksibel dan juga berhak menentukan pekerjaan yang disukai. Mengganggu atau tidaknya fase ini, jawabannya akan didapatkan tergantung pada pribadinya. Sebagian mengatakan menyulitkan sehingga IP (Indek Prestasi) menjadi turun dan membuat tidak fokus saat mengerjakan tugas. Selain itu, adapula anggapan jika bekerja sambil kuliah sama sekali tidak mengganggu.

¹⁹ Shindie Aulia Joushan, Muhammad Syamsun, dan Lindawati Kartika, “Pengaruh Budaya Organisasi dan *Employee Engagement* Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT PLN (Persero) Area Bekasi”, *Jurnal Aplikasi Manajemen* Volume 13 Nomor 4, Desember 2015, 698.

²⁰ Yolanda Nurfitria, Achmad Mujab Masykur, “Hubungan Antara *Work Study Conflict* Dengan *Work Engagement* Pada Pegawai *Starbucks Coffee* Di Semarang”, *Jurnal Empati* Volume 5 Nomor 4, Oktober 2016, 766.

²¹ Yolanda Nurfitria, Achmad Mujab Masykur, “Hubungan Antara *Work Study Conflict* Dengan *Work Engagement*, 766.

Keadaan turut andil membangun pribadi mahasiswa, dunia kerja selalu mengalami perkembangan. Anggapan pentingnya sebuah gelar harus dibuang, karena saat ini *skill* lebih penting daripada titel. Banyak pengusaha memanfaatkan kondisi dengan membuka lowongan pekerjaan paruh waktu atau biasa disebut *part time* yang sengaja dikhususkan untuk mahasiswa.²² Pengusaha tidak meminta keahlian khusus bagi karyawannya, karena keterampilan khusus bisa didapat dari mana saja.²³

Research Gap

Variabel *engagement* pada penelitian Monica dan Wibawa (2015) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan motivasi karyawan. Keterikatan karyawan akan memberikan motivasi kepada karyawan dengan meningkatkan peluang pertumbuhan, tanggung jawab dan keterlibatan dalam pekerjaan itu sendiri. Yuswardi (2019) menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh signifikan positif terhadap keterikatan karyawan. Untuk meningkatkan rasa keterikatan karyawan maka karyawan membutuhkan dukungan sarana, peralatan dan perlengkapan kerja yang lengkap dan memadai dalam melakukan pekerjaan, sehingga semua dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kepuasan kerja.

Monica dan Wibawa (2015) menyatakan bahwa *passion* tidak ada hubungannya dengan motivasi seseorang, karena motivasi yang timbul bukan karena *passion* namun fakta lain yaitu kebutuhan dan pekerjaan yang monoton. Arisa Septia (2016) karakter *passion* sangat dibutuhkan dalam menjalani dan mengembangkan bisnis, dengan adanya *passion* yang ada

²² Een Restiani Mahalina, Dampak Kerja *Part Time* Pada Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, *E-Societas* Volume 5 Nomor 1, 2016, 3.

²³ Fajar Anisah Fauziah, Bekerja Sambilan Di Sektor Informal Sebagai Budaya Pemanfaatan Waktu Senggang (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Bekerja Sambilan Dan Dampak Perilaku Mahasiswa Yang Bekerja Sambilan Dalam Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Pendidikan Antropologi FKIP UNS), Skripsi Universitas Sebelas Maret, Juli 2010, 36.

dalam diri seperti kesungguhan, semangat tinggi dan bertahan walaupun banyak rintangan dapat berkembang dan meningkat.

Fauzan (2012) pada penelitiannya menyatakan bahwa etika kerja islam belum mampu memotivasi kerja, artinya selama ini etika masih dipahami secara normatif saja, tetapi belum menjadi suatu praktek dalam berkehidupan serta belum terealisasi dalam setiap aktivitas.

Ni Wayan Sukmawati (2012) mengatakan terdapat hubungan yang signifikan anantara stres dengan motivasi kerja paruh waktu, stres dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal. Rizqi dan Hamidah (2017) mengatakan konflik kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi.

Penelitian-penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *engagement* atau *employee engagement* mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi dan kepuasan bekerja, sedangkan etika kerja Islam belum mampu memotivasi kerja seseorang, begitu pun dengan *passion* yang tidak mempengaruhi motivasi tetapi *passion* sendiri sangat dibutuhkan untuk pengembangan bisnis. Konflik yang tidak diatur dengan baik dapat menyebabkan pihak yang terlibat tidak harmonis dalam hubungan kerja dan pekerja akan kekurangan motivasi bekerja. Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini dibuat guna mengetahui seberapa besar pengaruh *work engagement*, *passion*, *islamic work ethic*, dan *work study conflict* terhadap motivasi kerja *part time* yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Studi ini menarik dilaksanakan karena belum adanya penelitian yang membahas mengenai motivasi kerja *part time* ditinjau dari *work engagement*, *passion*, *islamic work ethic* dan *work study conflict* mahasiswa perguruan tinggi di Kudus.

Kabupaten Kudus terletak di pesisir timur laut Jawa Tengah. Secara administratif, Kudus terbagi menjadi 9 Kecamatan, 123 desa dan 9 kelurahan. Ada 8 buah Universitas/Perguruan Tinggi di kabupaten Kudus, yaitu Universitas Muria Kudus (UMK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES) Cendekia utama Kudus, Universitas Muhammadiyah Kudus

(UMKU), Akbid Mardi Rahayu, Akbid Pemda, Akper Krida Husada, dan Akbid Muslimat NU Kudus.²⁴

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Kudus. IAIN Kudus ialah satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di wilayah Pantai Utara (Pantura) bagian timur Jawa Tengah. Menurut data statistik per tahun akademik 2018 IAIN Kudus memiliki 13.553 mahasiswa, 271 tenaga pendidik, 29 program studi dan terdapat 6 fakultas. Biaya untuk menempuh pendidikan di IAIN Kudus relatif lebih rendah, sehingga dapat dijangkau oleh berbagai lapisan ekonomi masyarakat.²⁵

Penelitian ini dilaksanakan karena banyak mahasiswa IAIN Kudus yang melakukan peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus sebagai pekerja. Fenomena ini juga didukung oleh pengusaha-pengusaha di Kudus yang membuka lowongan pekerjaan kepada mahasiswa-mahasiswa yang ingin bekerja. Pengusaha tidak menuntut adanya keahlian khusus, sebab keahlian khusus bisa didapatkan melalui pengalaman sambil bekerja. Kemudian alasan lainnya ialah biaya pendidikan di IAIN Kudus relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan universitas atau perguruan tinggi lainnya yang ada di Kudus, ini artinya faktor finansial tidak menjadi alasan mahasiswa untuk melakukan peran ganda tersebut, karena mereka dibiayai oleh orang tua sehingga tidak merasa kekurangan, merekapun dapat lebih fokus menjalankan perannya sebagai mahasiswa.

Pada umumnya yang melatarbelakangi seseorang untuk bekerja adalah tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup, demikian pula yang dialami mahasiswa IAIN Kudus. Ketika telah mendapatkan kebutuhan dasar, mereka pasti menginginkan kebutuhan lainnya. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa IAIN Kudus memiliki keinginan untuk berkembang dan maju. Sebagian besar mahasiswa dalam pendidikannya masih dibiayai orang tua dan biaya kuliahpun

²⁴ Pemerintah Kabupaten Kudus, “Perguruan Tinggi” dipublikasikan pada 26 Januari 2017, diakses pada 12 Juli 2019, kuduskab.go.id/p/84/ Perguruan_tinggi.

²⁵ Profil IAIN Kudus, diakses pada 12 Juli 2019, www.iainkudus.ac.id/temp/u01/profil.php

relatif rendah, jadi faktor finansial sebenarnya tidak menjadi masalah bagi mereka, sehingga mereka tidak perlu melakukan kerja sambilan.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, peneliti tergerak melakukan penelitian terkait apa yang mendorong atau memotivasi mahasiswa untuk melakukan kuliah sambil bekerja ketika kebutuhan finansial mereka telah terpenuhi. Adapun judul penelitian ini adalah “**Motivasi Kerja *Part Time* Ditinjau Dari *Work Engagement*, *Passion*, *Islamic Work Ethic* dan *Work Study Conflict* Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus**”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *work engagement* berpengaruh terhadap motivasi kerja *part time* mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus?
2. Apakah *passion* berpengaruh terhadap motivasi kerja *part time* mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus?
3. Apakah *Islamic Work Ethic* berpengaruh terhadap motivasi kerja *part time* mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus?
4. Apakah *Work Study Conflict* berpengaruh terhadap motivasi kerja *part time* mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh *work engagement* terhadap motivasi kerja *part time* mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.
2. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh *passion* terhadap motivasi kerja *part time* mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.
3. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh *Islamic Work Ethic* terhadap motivasi kerja *part time* mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

4. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh *Work Study Conflict* terhadap motivasi kerja *part time* mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pemahaman dan praktek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pemikiran dan ilmu ekonomi terutama dalam bidang motivasi kerja yang dilakukan oleh mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Kudus, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan referensi yang dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian sejenis.
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan alternatif pengisian waktu luang yang lebih bermanfaat dan memberikan informasi tentang kerja paruh waktu bagi mereka.
- c. Pengusaha dapat meningkatkan pendapatan dengan menyediakan pekerja alternatif yang lebih kreatif dan segar.
- d. Bagi Penulis dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama kuliah, mengembangkan pemikiran, menambah pengetahuan penulis dan menerapkan teori yang dipelajari pada keadaan yang sebenarnya.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan penjelasan mengenai *theory hierarchy of needs, work engagement, passion, islamic work*

ethic, work study conflict, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan setelah dilakukan penelitian. Hal ini mencakup gambaran obyek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil analisis (pembahasan).

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, terdapat keterbatasan penelitian dan saran-saran.

